

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan manifestasi dari pranata sosial yang memberikan kontribusi besar bagi pola pikir maupun tuntunan berpijak dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya pandai secara keilmuan, tetapi juga memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik. Karena itu, pendidikan sering juga disebut sebagai pondasi infrastruktur sosial yang menyokong berdiri tegaknya moral suatu masyarakat.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Adapun tempat penyelenggaraan pendidikan agama ada empat tempat diantaranya lingkungan keluarga (rumah), masyarakat, rumah ibadah dan di sekolah.¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dinamakan pertama karena dalam keluargalah seorang anak pertamanya menerima pendidikan dan bimbingan. Begitu juga dikatakan utama, karena sebagian besar kehidupan anak dilalui dalam keluarga.² Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia dini, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota keluarga yang lain).³

Kepribadian dapat terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1999), Cet. IV, hlm. 134

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.38

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 177

pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁴

Betapapun sederhananya pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga tetaplah sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari keluargalah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Bahkan dalam Islam, sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak.⁵

Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang semakin pesat. Keluarga Muslim merupakan keluarga yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik generasi-generasinya agar mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga menjadi sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Walaupun pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan fithrah namun keluarga tetap memiliki andil besar dalam mengarahkan anak, sebagaimana hadits:

حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . . . (رواه البخاري)⁶

“Adam menceritakan kepada kita: Ibnu Abi Dibin bercerita, dari Zuhri, dari Abu Salamah ibnu Abdurrahman, dari Abu Hurairoh RA. Abu Hurairoh berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fithrah (beragama), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi...” (HR. Bukhari)

Hadits ini menjelaskan betapa kuatnya faktor lingkungan (terutama keluarga) dalam pendidikan anak, meskipun ada potensi fithrah keagamaan tauhid

⁴ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 62

⁵ Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 86

⁶ Imam Bukhari, *Shohih Bukhari, Juz 1* (Beirut: Dar-al-Kutub al-Alamiyah, 1992), hlm. 421

pada diri anak, namun jika orang tuanya memberikan lingkungan yang berbeda, maka anak akan lebih terbentuk oleh lingkungannya.

Oleh sebab itu orang tua harus menjaga dirinya dan keluarganya agar terhindar dari hal-hal yang buruk yang kelak akan menjerumuskannya ke dalam siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التَّحْرِيم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ... (Q.S. At-Tahrim: 6)⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa merosotnya perilaku manusia di era globalisasi ini tidak lain adalah dipengaruhi oleh globalisasi itu sendiri, karena tidak diiringi dengan pendidikan agama dan pembinaan akhlak yang baik serta berkesinambungan. Kemeriosotan itu agaknya sudah terjadi pada seluruh lapisan masyarakat dan remaja menjadi penyumbang terbesar dalam hal tersebut. Dampak buruk kemeriosotan akhlak dalam rumah tangga adalah hilangnya rasa tenteram, aman, dan damai. Sedangkan dampak buruk dalam masyarakat adalah tidak terciptanya suasana kondusif.

Kenakalan remaja terkadang juga menimbulkan keresahan pada masyarakat. Ketenteraman dan kebahagiaan mereka menjadi terusik. Dan tidak jarang pula kenakalan remaja dapat meningkat menjadi kejahatan, seperti adanya perampokan atau pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja, minuman keras dan berbagai obat terlarang, diperkirakan telah memicu semakin cepatnya peningkatan kenakalan remaja.⁸

Untuk menyikapi fenomena seperti itu, maka penanaman nilai-nilai keagamaan ke dalam jiwa anak sejak dini sangat dibutuhkan. Oleh karenanya, keluarga tetap diharapkan menjadi lembaga sosial yang paling dasar untuk

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hlm. 951

⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. III hlm.1-2

mewujudkan pembangunan kualitas manusia dan lembaga ketahanan untuk mewujudkan manusia yang ber-*akhlakul karimah*. Pranata keluarga merupakan titik awal keberangkatan sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup anak. Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, akan berguna bagi anak dalam memberi teori-teori pengetahuan yang kelak akan menjadi bekal tuntunan hidupnya dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA KRAMAT KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini perlu dijelaskan kata kunci yang terkandung dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengaruh

Kata pengaruh berasal dari bahasa Inggris yaitu “*influence*” yang artinya seseorang atau sesuatu yang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.⁹ Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹⁰

2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa pendidikan agama (Islam) dalam keluarga yaitu pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa, sehingga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama (Islam).¹¹

⁹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), Edisi VII, hlm. 964

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 747

¹¹ Zakiah Daradjat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1995), hlm 86-87

Pendidikan Agama dalam keluarga termasuk pendidikan informal, yaitu proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak seseorang lahir sampai mati.¹²

Pendidikan agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Adapun untuk materi pendidikan agama dalam keluarga, penulis batasi hanya pada pendidikan keimanan (akidah), pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah.

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosial.¹³ Perilaku sosial dalam penelitian ini penulis batasi hanya tiga perilaku sosial yaitu persaudaraan, menghormati orang lain, dan tolong menolong.

4. Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Sedangkan secara psikologis, remaja adalah suatu individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, yang mana pada masa ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.¹⁴

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua yaitu antara usia 12/13 tahun sampai dengan

¹² Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hlm. 35

¹³ Hartini dan G. Karta Sapoeatra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 384

¹⁴ Moh. Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta, Bumi Aksara 2005) Cet II, hlm 9

17/18 tahun (remaja awal) dan remaja akhir yaitu 17/18 sampai 21/22 tahun.¹⁵ Remaja yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah remaja awal (usia 12/13 sampai 17/18).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan pokok yang menjadi kajian penulis yaitu:

1. Bagaimanakah pendidikan agama dalam keluarga di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah perilaku sosial remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian bertujuan untuk Mengetahui:

- a. Pendidikan agama dalam keluarga di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- b. Perilaku sosial remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- c. Apakah ada pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

¹⁵ *Ibid*

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja.

Secara teoritik, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap desa yang bersangkutan, khususnya orang tua sebagai rujukan, dalam meningkatkan perilaku sosial remaja.